

**PEMBUATAN WAYANG KULIT DI KAMPUNG WAYANG
KEPUHSARI WONOGIRI DALAM FOTOGRAFI ESAI**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH

Kholis Fahrur Rozi

NIM 17152115

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2024**

**PEMBUATAN WAYANG KULIT DI KAMPUNG WAYANG
KEPUHSARI WONOGIRI DALAM FOTOGRAFI ESAI**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagai persyaratan Mencapai derajat Sarjana
Strata-1 (S-1) Program Studi Fotografi
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

Kholis Fahrur Rozi

NIM 17152115

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**

2024

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA

PEMBUATAN WAYANG KULIT DI KAMPUNG WAYANG KEPUHSARI WONOGIRI DALAM FOTOGRAFI ESAI

Oleh

Kholis Fahrur Rozi

NIM. 17152115

Telah di uji dan di pertahankan di Hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 30 Mei 2024


Ketua Penguji : Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn
Penguji Bidang : Ketut Gura Arta Laras, S.Sn., M.Sn
Pembimbing : Setyo Tohari Caturriyanto, S.Sn., M.Sn



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 5 Juni 2024
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain




Driana Resmiati, S.Pd., M.Hum
NIP. 19740312005012002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kholis Fahrur Rozi

NIM : 17152115

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul **“Pembuatan Wayang Kulit di Kampung Wayang Kepuhsari Wonogiri dalam Fotografi Esai”** adalah karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Selain ini, saya menyetujui laporan tugas akhir karya ini di publikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta (6 Juni 2024



Kholis Fahrur Rozi
17152128

Pembuatan Wayang Kulit di Kampung Wayang Kepuhsari Wonogiri dalam Fotografi Esai

Oleh: Kholis Fahrur Rozi

ABSTRAK

Karya tugas akhir yang berjudul “Proses Pembuatan Wayang Kulit di desa Kepuhsari, Wonogiri Dalam Fotografi Esai” menciptakan karya foto esai dengan bentuk penyajian berupa penggunaan metode EDFAT. Proses pembuatan wayang kulit dianggap menjadi topik yang menarik karena proses pembuatan wayang kulit yang belum banyak diketahui masyarakat umum. Pengambilan gambar karya tugas akhir bertempat di Sanggar Asto Kenyo Art yang berada di desa Kepuhsari, Wonogiri sebagai sentra pembuatan wayang kulit dan menjadi jujukan utama di desa tersebut. Sanggar Asto Kenyo Art juga sebagai pusat pengelola para pengrajin wayang kulit yang berada di desa Kepuhsari. Bahkan proses pembuatan wayang kulit juga menjadi kurikulum sekolah menengah setempat sebagai muatan lokal. Pengemasan dengan fotografi esai ditujukan untuk bisa menggambarkan proses pembuatan wayang kulit sehingga menjadi informasi baru dengan menggunakan alur cerita metode EDFAT. Metode EDFAT yang dimaksud menampilkan entire (keseluruhan), detail (perincian), framing (kerangka foto), angle (sudut pengambilan gambar) dan timing (waktu) yang menjadi panduan agar mempermudah dalam merangkai foto cerita atau esai. Pada karya fotografi esai ini menerapkan teknik pencahayaan *mix light* karena lokasi pengambilan gambar meliputi luar ruangan dan dalam ruang yang minim cahaya sehingga diperlukan tambahan cahaya buatan.

Kata Kunci : Fotografi Esai, Wayang Kulit, Asto Kenyo Art, Wonogiri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas kesempatan dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pembuatan Wayang Kulit di Kampung Wayang Kepuhsari Wonogiri dalam Fotografi Esai”. Pada kesempatan ini saya selaku mahasiswa yang menempuh tugas akhir karya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang mendukung. Dengan segala keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, tugas akhir ini tentu memiliki kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Pada kesempatan ini pengkarya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga pengkarya dapat menyelesaikan tugas akhir karya ini dengan lancar.
2. Kedua orang tua, Alm. Bapak Suparman dan Ibu Agung Sri Rejeki yang telah memberi dukungan secara materi dan non materi.
3. Kedua kakak, Abdul Ghoni dan Fattah Burhanudin yang telah mendukung dalam pengerjaan tugas akhir karya.
4. Setyo Tohari Caturriyanto, S.Sn., M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama masa pengerjaan Tugas Akhir.
5. Agus Heru Setiawan, S.Sn., M.A selaku Ketua Program Studi Fotografi Institut Seni Indonesia Surakarta yang memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Johan Ies Wahyudi, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran dan masukan selama kuliah.

7. Seluruh Dosen Program Studi Fotografi, terima kasih atas saran dan semangat yang diberikan.
8. Ibu Retno Bimo selaku sekretariat Sanggar Asto Kenyo Art yang telah mengizinkan dan memberi akses untuk pengambilan gambar kampung wayang Kepuhsari, Manyaran, Wonogiri.
9. Wahyu Widayat, Hema Kusuma Sandi, Insan Rofiq Maulana dan Jessica Devin Santoso yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini hingga mendisplay karya. Dan seluruh teman-teman Fotografi angkatan 2017 sudah mendukung dan memberi masukan dalam mengerjakan tugas akhir.
10. Asytari Fauziah yang mendukung dan selalu mengingatkan tugas akhir ini supaya cepat diselesaikan.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat di sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan maupun pembuatan karya tugas akhir. Oleh karena itu, penulis menerima kritik, saran dan masukan yang diberikan. Semoga tugas akhir karya dapat memberikan wawasan dan bermanfaat.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR KARYA.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR KARYA.....	xiii
DAFTAR TABEL/BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide/Gagasan Penciptaan.....	3
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	5
F. Landasan Penciptaan	10
G. Metode Penciptaan	17
H. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II PROSES PENCIPTAAN KARYA	27
BAB III PEMBAHASAN KARYA.....	46
A. Layout Foto Esai	47

B. Pembahasan Karya	54
BAB IV PENUTUP	132
A. KESIMPULAN	132
B. SARAN	133
DAFTAR PUSTAKA.....	134
GLOSARIUM	135
LAMPIRAN HASIL WAWANCARA.....	137
LAMPIRAN.....	140



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Sikerei</i>	8
Gambar 2. <i>Tempat Pengumpulan Hasil</i>	9
Gambar 3 . <i>Eksperimen 1</i>	21
Gambar 4. <i>Eksperimen 2</i>	22
Gambar 5. <i>Eksperimen 3</i>	22
Gambar 6. Kamera Sony A7 Mark III.....	35
Gambar 7. Lensa Zeiss 24-70mm.....	35
Gambar 8. Flash Godox TT600.....	36
Gambar 9. Trigger Godox X2T for Sony.....	37
Gambar 10. Memory card Lexar 32 GB.....	38
Gambar 11. Light Srand Excell Hero 200.....	38
Gambar 12. Bracket Bownes Mount.....	39
Gambar 13. Softbox Godox.....	40
Gambar 14. Entire, Angling sedang melihat wayang yang sudah jadi.....	41
Gambar 15. Detail, tangan pengrajin menatah wayang.....	42
Gambar 16. Framing, pengrajin nggapit wayang.....	42
Gambar 17. Angle, Angling nggapit wayang.....	43
Gambar 18. Timing, pengrajin melengkungkan memanaskan rotan.....	44
Gambar 19. Proses editing foto menggunakan Adobe Photoshop.....	45
Gambar 20. Layout foto esai bagian 1.....	47
Gambar 21. Layout foto esai bagian 2.....	48
Gambar 22. Layout foto esai bagian 3.....	49

Gambar 23. Layout foto esai bagian 4.....	50
Gambar 24. Layout foto esai bagian 5.....	51
Gambar 25. Layout foto esai bagian 6.....	52
Gambar 26. Layout foto esai bagian 7.....	53
Gambar 27. “Skema pemotretan 1”.....	55
Gambar 28. “Skema pemotretan 2”.....	58
Gambar 29. “Skema pemotretan 3”.....	61
Gambar 30. “Skema pemotretan 4”.....	64
Gambar 31. “Skema pemotretan 5”.....	67
Gambar 32. “Skema pemotretan 6”.....	70
Gambar 33. “Skema pemotretan 7”.....	73
Gambar 34. “Skema pemotretan 8”.....	76
Gambar 35. “Skema pemotretan 9”.....	79
Gambar 36. “Skema pemotretan 10”.....	82
Gambar 37. “Skema pemotretan 11”.....	85
Gambar 38. “Skema pemotretan 12”.....	88
Gambar 39. “Skema pemotretan 13”.....	91
Gambar 40. “Skema pemotretan 14”.....	94
Gambar 41. “Skema pemotretan 15”.....	97
Gambar 42. “Skema pemotretan 16”.....	100
Gambar 43. “Skema pemotretan 17”.....	103
Gambar 44. “Skema pemotretan 18”.....	106
Gambar 45. “Skema pemotretan 19”.....	109

Gambar 46. “Skema pemotretan 20”	112
Gambar 47. “Skema pemotretan 21”	115
Gambar 48. “Skema pemotretan 22”	118
Gambar 49. “Skema pemotretan 23”	121
Gambar 50. “Skema pemotretan 24”	124
Gambar 51. “Skema pemotretan 25”	127
Gambar 52. “Skema pemotretan 26”	130



DAFTAR KARYA

Karya 1. Rajamala.....	54
Karya 2. Proses Ngeblat.....	57
Karya 3. Rajamala Nose.....	60
Karya 4. Proses Ngeblat 2.....	63
Karya 5. Sujoko Natah.....	66
Karya 6. Proses Natah.....	69
Karya 7. Motif Wayang Putihah.....	72
Karya 8. Set Alat Tatah.....	75
Karya 9. Ganden.....	78
Karya 10. Putihah.....	81
Karya 11. Proses Nyungging.....	84
Karya 12. Proses Nyungging 2.....	87
Karya 13. Proses Nyungging 3.....	90
Karya 14. Proses Nyungging 4.....	93
Karya 15. Proses Nyungging 5.....	96
Karya 16. Palet Sunggingan.....	99
Karya 17. Lengkung.....	102
Karya 18. Malam dan Benang.....	105
Karya 19. Proses Nggapit Wayang.....	108
Karya 20. Proses Nggapit Wayang 2.....	111
Karya 21. Proses Nggapit Wayang 3.....	114

Karya 22. Proses Nggapit Wayang 4.....	117
Karya 23. Kurikulum Muatan Lokal.....	120
Karya 24. Kurikulum Muatan Lokal 2.....	123
Karya 25. Kurikulum Muatan Lokal 3.....	126
Karya 26. Kurikulum Muatan Lokal 4.....	129



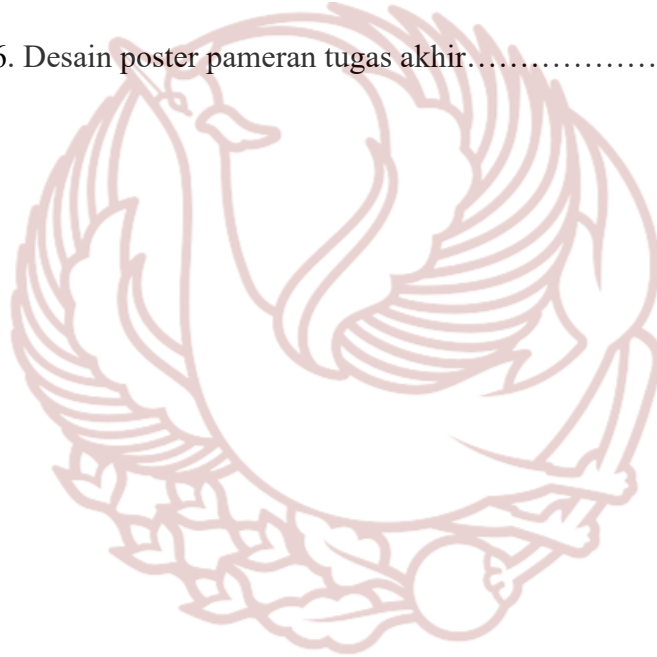
DAFTAR TABEL/BAGAN

Tabel 1. Daftar pertanyaan wawancara.....	20
Bagan 1. Metode Penciptaan.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses ujian pendadaran dan pameran karya.....	140
Lampiran 2. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta.....	140
Lampiran 3. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta.....	141
Lampiran 4. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta.....	141
Lampiran 5. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta.....	142
Lampiran 6. Desain poster pameran tugas akhir.....	142



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Audi Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Andry Jadi Saputro, Soebijantoro. 2020. *Kampung Wayang Dan Penguatan Materi Bahan Ajar Entreprenuer Sejarah*, Prodi Pendidikan Sejarah, Jurnal Agastya Vol. 1 No. 2 (Juli 2020): 223-224
- Arbain Rambey, 2008. *Soedjai Karta Sasmita di Belantara Fotografi Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta dan LPP Yogyakarta.
- Budi Andana Marahimin. 2015. "Sekilas Esai Foto," <https://www.kompasiana.com/zafepro/5500b4e3a333119f6f511ec8/sekilas-esai-foto> diakses 11 Agustus 2023.
- Herdiansyah, H. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo
- John Hedgecoe, 1996. *The Photo Essay*. New York: New Introductory Photography Course.
- Lisbijanto, H. 2013. *Wayang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wibisono, Singgih. 2009. *Wayang, Karya Agung Dunia*. [http://www.SastraIndonesia.com/2009/12/Wayang, Karya Agung Dunia/](http://www.SastraIndonesia.com/2009/12/Wayang,KaryaAgungDunia/). Diunduh 20 Mei 2011.
- Widagdo, J. 2019. *Struktur Wajah, Aksesorie sert Pakaian wayang Kulit Purwo*. *Jepara: Jurnal Suluh*, 1(2).
- Wijaya, Taufan. 2011. *Foto Jurnalistik Dalam Dimensi Utuh*. Klaten: CV Sahabat.
- . 2016. *Photo Story Handbook : Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

GLOSARIUM

Adobe Photoshop	: Perangkat lunak editing foto.
Angle	: Sudut pengambilan gambar.
Artificial Light	: Istilah dalam fotografi yang berarti cahaya tambahan atau buatan yang diatur.
Available Light	: Cahaya alami yang ada di lokasi pemotretan.
Background	: Bagian belakang yang mengelilingi objek yang difoto.
Balance	: Seimbang.
Blur	: Kekaburan seluruh atau sebagian gambar karena gerakan yang disengaja atau tidak sengaja saat melakukan pemotretan akibat efek besar kecilnya diafragma
Close Up	: Pengambilan gambar secara detail pada objek.
Deep of Field	: Kedalaman ruang atau rentang jarak pada objek foto yang bisa menghasilkan variasi ketajaman
Detail	: Bagian tertentu dari keseluruhan objek.
Diafragma	: Mengatur intensitas cahaya masuk ke kamera
Doff	: Tidak memantulkan cahaya dan kilauan cahaya.
Entire	: Keseluruhan pemotretan yang dilakukan.
Establishing	: Foto pengantar dalam karya foto cerita berperan penting menunjukkan di mana dan bagaimana suasana cerita dibangun.
Eye Level	: Pengambilan gambar sejajar dengan objek yang dipotret.
Flash	: Cahaya tambahan.
Focal Length	: Deskripsi dasar dari lensa kamera yang biasanya dinyatakan dalam bentuk milimeter (mm)
Foreground	: Kebalikan dari background.
Framing	: Membingkai, dalam fotografi merupakan komposisi yang membingkai objek.
Freeze	: Teknik dalam fotografi untuk membekukan objek yang sedang bergerak
Ganden	: Palu kayu yang digunakan pengrajin wayang kulit untuk membentuk wayang.
Golden Triangle	: Ketika objek di foto mengandung elemen garis diagonal yang kuat.
High Angle	: Pengambilan gambar dengan kamera berada di titik yang lebih tinggi dari objek.
ISO	: Menentukan tingkat sensitivitas cahaya pada sensor.

Long Shot	: Pengambilan gambar secara keseluruhan dengan menampilkan objek dan latar belakang disekitarnya.
Low Angle	: Pengambilan gambar dengan kamera berada di titik yang lebih rendah dari objek.
Mix Light	: Teknik penggabungan dua jenis sumber pencahayaan yang berbeda.
Natah	: Membuat motif-motif atau pola pada kulit yang dijadikan wayang.
Ngeblat	: Membuat sketsa pada lembaran kulit dilakukanlah proses natah yang diawali dengan natah <i>outline</i> bentuk dasar wayang pada kertas blat yang sudah ada gambar karakter wayang.
Nggapit	: Proses pemasangan gagang pada wayang kulit biasanya gapit memakai tanduk atau rotan.
Nyorek	: Membuat sketsa pada lembaran kulit dilakukanlah proses natah yang diawali dengan natah <i>outline</i> bentuk dasar wayang.
Nyungging	: Memberikan warna pada wayang kulit putihan.
Pandukan	: Sepotong kayu besar yang digunakan sebagai landasan ketika menatah wayang.
Point of Interest	: Fokus titik utama pada sebuah foto.
Semprong	: Lampu corong yang menggunakan bahan bakar minyak tanah.
Shutter Speed	: Rentang waktu menangkap cahaya pada kamera.
Softbox	: Jenis pengubah pencahayaan dalam fotografi.
Timing	: Menentukan bagaimana pengambilan gambar dengan kombinasi yang tepat antara diafragma, kecepatan (<i>Shutter Speed</i>) dan ISO.
Tindih	: Pemberat kecil yang terbuat dari besi agar tidak mudah geser.
Trigger	: Pemicu lampu flash agar menyala ketika tombol shutter ditekan.
Tatah	: Alat untuk membuat lubang atau motif pada kulit dalam membuat wayang.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Erwin, 35 Tahun

Waktu Wawancara : 20 Januari 2024, 10:05 WIB

Tempat Wawancara. : Sanggar Asto Kenyo Art sentra pembuatan wayang kulit
Desa Kepuhsari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten
Wonogiri

Topik Wawancara : Proses pembuatan wayang kulit

Materi Wawancara

Pengkarya : Sejak kapan mulai belajar dan tertarik jadi pengrajin wayang kulit?

Informan : Sudah lama, sejak masih kecil dan turun temurun dari kakek ke bapak, lalu saya juga ikut menekuni membuat wayang kulit.

Pengkarya : Apa saja tahapan proses pembuatan wayang kulit?

Informan : Proses pembuatan wayang kulit cukup sederhana dari segi tahapan, mulai dari kulit sapi yang sudah kering dipotong sesuai dengan pola yang dibutuhkan. Kemudian kulit sapi kering dilakukan proses nyorek atau menggambar sesuai dengan pola menggunakan pen kodok dengan teknik ngeblat ataupun ngripta.

Pengkarya : Setelah digambar pola apa yang dilakukan?

Informan : Sesuai dengan pola gambar di kulit sapi kering, kemudian ditatah dengan satu set alat tatah untuk membuat pola di

atas kulit jadi lebih jelas dan ornamen detail bisa terlihat sempurna dan diperhalus menggunakan amplas hasilnya disebut wayang putihan.

- Pengkarya : Setelah menjadi wayang putihan apa yang dilakukan pengrajin wayang?
- Informan : Selanjutnya wayang putihan ada di proses nyungging atau pewarnaan pada kulit sapi yang sudah halus menggunakan cat putih sebagai dasaran. Lalu dicat pada bagian yang membutuhkan warna ditambahkan warna menggunakan cat tembok dan pigmen warna dimulai dari warna yang lebih muda dan dilanjutkan warna yang lebih tua, kemudian diberi warna bron kuning emas dan hitam pada bagian tertentu yang setelah kering dilaminasi lem kayu agar tidak mudah pudar dan tidak memantulkan cahaya saat dipentaskan dan menjadikan warna jelas.
- Pengkarya : Setelah wayang diberikan warna apa yang dilakukan?
- Informan : Nggapit, atau menjepit wayang kulit yang sudah jadi dengan bambu yang sudah dilengkungkan sesuai dengan bentuk wayang kulit, tujuannya membuat wayang kulit kokoh berdiri untuk jadi pajangan maupun untuk dipentaskan dalang.
- Pengkarya : Kapan saja produksi wayang kulit?
- Informan : Setiap hari ada proses pembuatan wayang kulit, karena

di sini sentranya, namun karakter wayang yang dibuat sesuai dengan pesanan.

Pengkarya : Berapa lama proses pembuatan wayang kulit?

Informan : Dari proses nyorek hingga jadi wayang sesuai pesanan membutuhkan waktu satu hingga dua minggu tergantung tingkat kesulitan dan banyaknya antrian pesanan.

Pengkarya : Berapa harga penjualan wayang kulit?

Informan : Harga wayang kulit sangat bervariasi tergantung karakter dan tingkat kesulitannya, mulai dari lima ratus ribu hingga tiga juta rupiah.

Pengkarya : Apa kendala dalam proses pembuatan wayang kulit?

Informan : Terkadang pencarian bahan baku berupa kulit sapi kering sulit didapatkan dan juga sungu atau tanduk yang digunakan sebagai gapit wayang, sehingga untuk wayang koleksi biasanya hanya menggunakan rotan saja.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Proses ujian pendadaran dan pameran karya.
(Citra Ayu Cahyaningtyas, 2024)



Lampiran 2. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta
(Citra Ayu Cahyaningtyas, 2024)



Lampiran 3. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta
(Citra Ayu Cahyaningtyas, 2024)



Lampiran 4. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta
(Citra Ayu Cahyaningtyas, 2024)



Lampiran 5. Pameran karya di Galeri Kampus II ISI Surakarta
(Citra Ayu Cahyaningtyas, 2024)



Lampiran 6. Desain poster pameran tugas akhir.
(Kholis Fahrur Rozi, 2024)